

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja akuntansi terhadap pergantian CEO. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian CEO. Pengujian pada variabel ROA yang menunjukkan signifikansi hubungan yang kuat pada pergantian juga konsisten terhadap temuan Lindrianasari dan Hartono (2011) dan Shen (2000).

Variabel lain yang merupakan proksi untuk kinerja akuntansi berupa total aset, *current ratio*, total penjualan, ROE, dan laba menunjukkan hasil uji tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian CEO. Total aset dan *current ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan secara positif. Total penjualan, ROE, dan laba menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan secara negatif.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian CEO. Beberapa penjelasan lain diduga menjadi alasan akan hasil ini. Pertama, potensial manipulasi akuntansi mungkin dapat menjelaskan alasan kinerja akuntansi tidak berpengaruh signifikan kepada pergantian CEO. CEO yang berada di garis tepi pemberhentian tidak lagi memiliki masa manfaat yang panjang dalam perusahaan, sehingga pertimbangan menjadi pendek dan kemungkinan melakukan manipulasi laba menjadi lebih tinggi (Barro & Barro, 1990).

Kedua, hasil uji *model summary* atau *Nagelkerke R Square* menunjukkan angka sebesar 0,0310 atau 3,10% yang mengindikasikan bahwa variabel independen total aset, *current ratio*, total penjualan, ROA, ROE, dan laba mampu menjelaskan variabel dependen pergantian CEO hanya sebesar 3,10%, sedangkan 96,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini berarti, masih banyak faktor lain yang dapat menjelaskan pergantian CEO, faktor-faktor tersebut dapat berupa struktur kepemilikan, kondisi keuangan, struktur tata kelola, ataupun perbandingan kinerja dengan harapan direksi.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut enam tahun dari tahun 2009–2014.
2. Masih kurangnya literatur-literatur pendukung yang diperoleh mengenai *current ratio* dan ROE terhadap pergantian CEO.
3. Pengaruh antara variabel independen terhadap pergantian CEO masih rendah ditunjukkan oleh hasil uji *Model Summary* hanya 3,1%, sehingga dapat disimpulkan masih banyak faktor-faktor lain yang diluar model penelitian yang mempengaruhi pergantian CEO.

4. Belum mempertimbangkan alasan pergantian yang lebih luas seperti pensiun, kematian, atau pergantian yang secara paksaan atau sukarela, yang dari hasil penelitian terdahulu di area ini memperlihatkan efek yang patut dipertimbangkan.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan lebih banyak literatur mengenai *current ratio* dan ROE terhadap pergantian CEO, sehingga dapat melakukan kajian penelitian yang lebih dalam dan luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pergantian CEO seperti pengembalian saham (DeFond & Hung, 2004), latar pendidikan CEO, usia CEO, latar fungsional CEO, masa jabatan CEO (Ishak *et al.*, 2012).
4. Memperluas sumber data yang digunakan untuk penelitian sehingga dapat melakukan penelitian terhadap aspek-aspek yang lebih spesifik.